AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1996

PELATIHAN TAHFIZH MENGGUNAKAN METODE QIROATI DI PONDOK TAHFIZH INSAN CENDIKIA TARATAK KEC. PESISIR SELATAN

Hafizhatur Rahmah[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
hafizhaturrahmah0905@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

This training for the community is a general service, and the focus of this service is the students of Pondok tahfizh insan cendikia Taratak subdistrict. South Coast. This training takes the form of reading the Koran well and correctly using the qiroati method and Tajwid Science Rules. In the implementation of popularizing the Koran, various methods have emerged which are quite helpful in making the process of learning to read the Koran well and correctly easier. The method used in this community service uses Participatory Action Research (PAR), this (PAR) approach is because the actions are carried out not only to obtain the truth, but also to create the desired conditions. The implementation of the qiroati method is carried out by direct practice using the Alquran as media. In the activities carried out using the qiroati method for the students of pondok tahfizh insan cendikia Taratak sub-district. In Pesisir Selatan there are several social impacts obtained, including: 1) Islamic boarding school students can receive learning to read the Koran using the qiroati method. 2) Some of the Islamic boarding school students can improve their reading of the Koran. However, there are also some students who have not been able to improve the quality of their reading. 3) Teachers receive counseling to teach reading the Koran using the qiroati method to Islamic boarding school students, and increase their insight on how to teach the Koran using the qiroati method. 4) As the activity progresses, the number of students taking part in the activity increases.

Keywords: *Training; Qiroati Method; Tahfizh*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada bidang tahfidzul quran, dimana penulis memberikan pelatihan menggunakan metode qiroati. Adapun lokasi pengabdian ini adalah di Pondok Tahfizh Insan Cendikia Taratak kec. Pesisir Selatan. Pelatihan ini berupa membaca Alquran dengan baik dan benar melalui metode qiroati dan Kaidah Ilmu Tajwid, dalam pelaksanaan memasyarakatkan Alquran saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu untuk mempermudah proses belajar membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), pendekatan (PAR) ini karena tindakannya dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan kebenaran semata, akan tetapi juga untuk

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menciptakan kondisi yang diharapkan. Pelaksanaan metode qiroati dilakukan dengan praktek lansung menggunakan media Alquran. Dalam kegiatan yang telah dilakukan melalui metode qiroati santri Pondok Tahfizh Insan Cendikia Taratak kec. Pesisir Selatan terdapat beberapa dampak sosial yang diperoleh, diantaranya: 1) Santri-santri pondok tahfizh insan cendikia dapat menerima pembelajaran baca Alquran dengan metode qiroati. 2) Sebagian santri pondok tahfizh insan cendikia dapat meningkatkan bacaan Alquran mereka. Namun, ada juga beberapa santri yang belum dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka. 3) Para pengajar mendapatkan penyuluhan untuk mengajarkan baca Alquran dengan metode qiroati kepada santri pondok tahfizh insan cendikia, dan menambah wawasan mereka tentang cara mengajar Alquran dengan metode qiroati. 4) Selama kegiatan berlansung jumlah santri yang mengikuti kegiatan bertambah.

Kata Kunci: Pelatihan; Metode Qiroati; Tahfizh

PENDAHULUAN

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat dan pedoman bagi kehidupan umat Islam (Hidayat & Rahman, 2022). Alquran menjadi kitab yang diagungkan bagi umat muslim karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman maupun sebagai suri teladan dalam aspek kehidupan. Karena tingginya mukjizat Alquran membacanya terhitung ibadah dan bahkan membacanya tergolong ibadah paling mulia di sisi Allah. Terdapat dalam sebuah hadits yang disampaikan Rasulullah SAW *"sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya"* (HR. Bukhori) (Kamal, 2017). Dari hadits tersebut keutamaan orang yang membaca dan mengamalkan alquran sangat besar. Selain membaca, menghafal Alquran juga menjadi ibadah yang sangat utama karena dengan menghafal akan dapat menjaga kemurnian dan keaslian alquran itu sendiri (Haslinda, 2020).

Membaca dan menghafal Alquran adalah sarana untuk dapat memahami makna serta kandungan Alquran itu sendiri (wahyuni, 2018). Sehingga seorang muslim apabila ingin membaca dan mampu memahami makna Alquran maka harus melalui proses belajar yang tidak mudah (F. H Rifqiyati, 2020). Jika merujuk kepada ajaran Islam, maka kita akan menemukan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah (Sarina et al., 2021) (Hidayat, Ajat; Sarina, Dewi; Safni, Pela; Rahmawati, Mulidina; Sari, Retna; Alfurqan, 2021). Realitanya masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, sehingga akan sulit untuk memahami isi Alquran tersebut.

Faktanya sebagian banyak umat Islam menempatkan pembelajaran Alquran sebagai sesuatu yang tidak prioritas, sehingga terkesan minimal anak-anak sudah diikutkan mengaji di TPQ, masjid sekitar atau privat 2x seminggu sudah dianggap cukup. Padahal kenyataannya

belajar Alquran memerlukan kesungguhan, baik dalam hal waktu, metode, dukungan sarana dan prasarana yang baik. Dalam upaya memasyarakatkan Alquran saat ini telah banyak muncul berbagai macam metode untuk mempermudah dan membantu dalam proses belajar membaca Alquran. Namun masalah umum yang ditemui dalam pengajaran Alquran saat ini adalah : kualifikasi pengajar, metode yang dipakai kurang atau tidak dikuasai, kurangnya waktu belajar dan pendanaan.

Dalam menghafal Alquran diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam proses menghafal. Di pondok tahfizh insan cendikia, metode menghafal yang sudah digunakan sejak awal berdirinya adalah metode tahfidz dan takrir. Metode tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal (Muhdlor, 1996), dan metode takrir ialah pengulangan hafalan yang sudah di sima'kan terlebih dahulu sebelumnya kepada guru tahfizh (Sa'dulloh, 2008). Kedua metode ini adalah metode yang digunakan untuk menjaga hafalan, namun fenomena pada saat ini yang kerap terjadi di kalangan santri saat menghafal Alquran ialah kurang efektifnya metode yang digunakan dalam menghafal. Perumpamaannya pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan memerlukan metode yang tepat dan efektif sehingga peserta didik mudah menyerap pesan yang disampaikan oleh pendidik tersebut.

Pelatihan ini dilakukan karena penggunaan metode merupakan unsur yang terpenting dalam pengajaran, dalam menghafal juga demikian. Seharusnya antara metode tahfidz dan takrir harus saling berkesinambungan, akan tetapi santri sering lupa untuk mengulang hafalannya karena terlena dengan banyaknya hafalan yang sudah di dapat sehingga melupakan apakah ia mampu mempertanggung jawabakan hafalan dan menjaga hafalannya atau tidak. Berdasarkan observasi yang pelatih lakukan, menurut santri melancarkan hafalan dan menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal. Berdasarkan hasil tersebut pelatih kemudian mendampingi para santri untuk mengenalkan metode qiroati.

Metode qiroati dengan menggunakan Iqra' yang telah dibuat oleh bapak Dachlan sangat membantu dalam proses belajar membaca Alquran, dan buku ini biasanya banyak digunakan di TPA/TPQ dan juga di masjid (Agustin, 2020). Keistimewaan buku iqra' qiroati adalah disusun secara teratur dan sistematis, dimulai dari fathah, kasroh, dhommah, dan seterusnya. Setelah benar-benar menguasai dalam satu pembahasan barulah pindah ke pembahasan lain, sehingga murid tidak begitu mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam membaca. Buku ini dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Dan disusun melalui pengambilan kalimat Alquran, Hadist,

Nahwu, shorof dan bahasa arab mulai dari 1 sampai 6, karena iqra' 1 masih terbatas kosa kata (Hasan, 2020).

Metode qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Alquran secara tertil, bertajwid, dibaca secara lansung tanpa di eja. Metode qiroati merupakan salah satu metode baca Alquran yang diterapkan di pondok tahfizh insan cendikia yang kini dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pembelajaran Alquran di pondok tahfizh insan cendikia dan tempat-tempat pengajian lainnya. Metode qiroati mempunyai tujuan agar dalam pengajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan ibadah.

Pelatih tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara saksama bersama guru-guru tahfizh dimana ternyata metode qiroati yang dipergunakan oleh para pembimbing Alquran dinilai efektif, dengan mengajarkan membaca Alquran yang baik dan benar sehingga yang diperoleh sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Memberikan pengajaran kepada santri pondok tahfizh insan cendikia Taratak kec. Pesisir Selatan agar lebih faseh membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid (Maryono, 2019). Melihat fenomena ini penulis tertarik untuk menuangkan hasil pengabdian dalam karya tulis ilmiah yang berjudul "Pelatihan Tahfizh Menggunakan Metode Qiroati Di Pondok Tahfizh Insan Cendikia Taratak Kec. Pesisir Selatan"

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), pendekatan *Participatory Action Research* ini penulis pilih karena tindakannya dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan kebenaran semata, akan tetapi juga untuk menciptakan kondisi yang diharapkan (Rofiqotul Aini, 2023). Proses kegiatan pelatihan pengabdian menggunakan metode ini yaitu dilakukan secara langsung dimana santri diminta untuk memperhatikan secara langsung bagaimana pelatih membacakan ayat perayat dengan membentuk *halaqah* (duduk melingkar) dan metode pengulangan yakni setelah santri diberikan pembelajaran secara langsung, santri melakukan pengulangan apa yang telah diberikan secara bergantian dan sesekali bersama-sama.

Pelatihan kepada masyarakat dengan metode PAR ini diharapkan mampu meningkatkan pengenalan dan pemahaman santri pondok tahfizh insan cendikia tentang penerapan metode qiroati dalam pembelajaran tahfizh. Partisipasi aktif santri dalam pelatihan

diharapkan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif dalam tranformasi ilmu khususnya mengenai metode qiroati.



Gambar 1. Pengenalan Metode Qiroati

HASIL

Dalam usaha pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk pelatihan tahfiz Alquran santri pondok tahfizh insan cendikia yang terletak di Nagari Taratak. Jadwal tahfizh sekaligus tahsin ini dari hari senin sampai hari rabu. Dan terbagi beberapa kelas, yaitu kelas Iqra' dan kelas Alquran. Kegiatan tahfizh ini berlangsung di pondok tahfizh insan cendikia setiap setelah shalat ashar dari jam 16.00– 17.30 WIB. Pada pembinaan tahfizh ini pelatih memulainya dari juz 30, agar memudahkan santri dalam menghafal Alquran. Ketika santri setoran ayat, pelatih juga langsung mentahsinkan bacaannya, agar bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini berlangsung selama lebih kurang satu bulan yaitu mulai dari tanggal 2 Agustus sampai tanggal 2 September 2021.

Dalam kegiatan ini, pelatihan yang pengabdi lakukan adalah mengajak siswa untuk mengekplorasi betapa pentingnya memperbaiki bacaan Alquran, kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir kegiatan penutup atau evaluasi dari pelatihan adalah memberikan umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan santri dengan cara mengapresiasi setiap siswa yang mampu mencapai atau melewati target, kemudian menutup pelatihan dengan membaca doa setelah belajar.



Gambar 2. Pelatihan Metode Qiroati

Adapun luaran yang telah dihasilkan selama kegiatan ini yaitu, pelatihan metode qiroati kepada pengajar dan santri merupakan kegiatan yang perlu diadakan beberapa alat bantu bagi para pengajar. Seperti buku pegangan pengajar yang memuat beberapa pelajaran mengenai tajwid, ibadah amaliyah dan qauliyah yang disesuaikan dengan silabus. Selain itu, untuk mempermudah pengontrolan pencapaian para santri yang disertakan blanko hafalan materi.

Untuk memaksimalkan pengajaran Alquran dengan metode qiroati, perlu partisipasi wali santri dalam pengajaran di rumah masing-masing, dengan membuat buku pendampingan orang tua santri. Bentuk-bentuk pengontrolan yang dapat dilakukan diantaranya ialah dengan memeriksa hafalan dan catatan dari masing-masing santri, buku ini bertujuan agar wali santri dapat mengontrol pencapaian ananda. Dan diharapkan adanya buku pendampingan santri para wali santri dapat mengambil peran aktif dalam pengontrolan dan pengembangan pencapaian santri di Pondok tahfizh insan cendikia.

Dari kegiatan yang telah dilakukan terdapat beberapa dampak sosial yang diperoleh, diantaranya:

1. Santri-santri pondok tahfizh insan cendikia dapat menerima pembelajaran baca Alquran dengan metode qiroati.
2. Sebagian santri pondok tahfizh insan cendikia dapat meningkatkan bacaan Alquran mereka. Namun, ada juga beberapa santri yang belum dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka.
3. Para pengajar mendapatkan penyuluhan untuk mengajarkan baca Alquran dengan metode qiroati kepada santri pondok tahfizh insan cendikia, dan menambah wawasan mereka tentang cara mengajar Alquran dengan metode qiroati.
4. Selama kegiatan berlansung jumlah santri yang mengikuti kegiatan bertambah.

Selain itu Mitra yang bersangkutan telah memberikan banyak kontribusi selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Diantara kontribusi tersebut antara lain: menyesuaikan jadwal masuk santri-santri selama kegiatan pelatihan, dari yang sebelumnya hanya 3 kali seminggu menjadi 6 kali seminggu. Hal ini memungkinkan untuk memaksimalkan pengajaran. Memfasilitasi kegiatan pelatihan metode qiroati bagi para santri dan pengajar dengan mengkoordinir para pengajar dan membantu mengawasi para santri. Dan bantuan berupa bimbingan dan masukan selama kegiatan, yang memperlancar jalannya kegiatan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya untuk meningkatkan kualitas santri-santri dalam membaca Alquran dengan metode qiroati di pondok tahfizh insan cendikia tentunya terdapat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung adalah sesuatu aspek yang mendukung pengajar pondok tahfizh insan cendikia dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan faktor penghambat merupakan segala macam aspek yang menghambat pelaksanaan pengajar pondok tahfizh insan cendikia dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran dengan metode qiroati santri-santri pondok tahfizh insan cendikia. Faktor pendukung yang paling utama dalam upaya peningkatan kualitas bacaan Alquran santri-santri pondok tahfizh insan cendikia adalah lingkungan dan keluarga santri-santri yang sangat mendukung.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan ini meliputi kurangnya tenaga pengajar yang ada di pondok tahfizh insan cendikia ini. Total pengajar aktif di pondok tahfizh insan cendikia ini hanya berjumlah 3 orang saja. 3 orang inipun dibagi sesuai jadwal per harinya, jadi tidak setiap hari mengajar. Hal ini dikarenakan mayoritas pengajar memang sudah berkeluarga dan mempunyai pekerjaan dengan kesibukannya masing-masing sehingga tidak setiap hari mampu untuk mengajar di pondok tahfizh insan cendikia . Ada beberapa pengajar tambahan dari anak-anak muda yang sedang berkuliah, akan tetapi mereka juga tidak bisa setiap hari hadir dikarenakan adanya kesibukan untuk berkuliah juga.

Untuk menindak lanjuti program pelatihan pengajar di pondok tahfizh insan cendikia, maka diadakannya pengajaran privat kepada masing-masing pengajar muda di pondok tahfizh insan cendikia. Untuk membantu jalanya kurikulum metode qiroati, maka diarahkanlah pengajar terkait pembuatan buku pendampingan, buku pintar wali kelas, dan silabus. Hal ini agar buku-buku ini dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar kedepannya.

PEMBAHASAN

Pondok tahfizh insan cendikia merupakan lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa keagamaan. Pondok tahfizh insan cendikia sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi era globalisasi saat ini .

Tujuan pondok tahfizh insan cendikia adalah mencetak generasi Qurani yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Alquran dan rujukan segala urusannya. Hal ini di tandai dengan kecintaan terhadap Alquran mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat dalam menghafalkan ayat-ayatnya.

Kegiatan ini memiliki sasaran yang difokuskan kepada anak-anak muda Taratak sebagai pengajar dan anak-anak usia dini sebagai santri-santri pondok tahfizh insan cendikia. Para peserta pelatihan mendapatkan penyuluhan dari pengabdi mengenai metode qiroati, metode qiroati, yaitu metode pengajaran dan pembelajaran Alquran secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja (Hasan S. a., 2018). Kata qiroati jamak dari *qiro'ah*. Merupakan mashdar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Maka *qiro'ah* secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qiroati berarti ilmu tentang bacaan (Yusuf, 2012). Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati merupakan metode membaca Alquran yang lansung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid (Maryani, 2018).

Hari pertama pengabdi berkunjung ke salah satu Rumah Mitra pondok tahfizh insan cendikia. Melakukan perkenalan dan ramah tamah dengan keluarga besar pondok tahfizh insan cendikia. Dalam kunjungan ini, Pengabdi melakukan koordinasi dengan pimpinan pondok tahfizh insan cendikia terkait kegiatan pengabdian. Pengabdi meminta arahan-arahan dan saran konstruktif dari pimpinan untuk lancar dan suksesnya kegiatan pengabdian dan pelatihan ini. Pengabdi juga berdiskusi tentang isu-isu terkini terkait pembelajaran khususnya pembelajaran Alquran. Kemudian, pengabdi melakukan konsolidasi internal (Supian, 2023).



Gambar 3. Kunjungan Ke Rumah Mitra PTIC

Pengabdian melakukan konsolidasi internal untuk memantapkan susunan kegiatan pengabdian di hari kedua dan hari-hari berikutnya. Pengabdi akan mengecek kembali segala perlengkapan yang sudah disiapkan untuk kegiatan pengabdian ini, baik perangkat keras seperti, papan tulis, dan sebagainya, maupun perangkat lunak seperti modul materi pelatihan metode qiroati.

Pelatihan ini memiliki dua sasaran, yaitu para pengajar dan santri-santri pondok tahfizh insan cendikia. Para pengajar telah diberikan pelatihan pengajaran Alquran dengan metode qiroati. Diharapkan dari pelatihan ini menambah pengetahuan mereka akan metode-metode pengajaran Alquran, serta dapat mengimplementasikan metode ini di masa mendatang di pondok tahfizh insan cendikia. Sedangkan murid-murid telah diberikan pengenalan tentang dasar-dasar metode qiroati. Diharapkan dari santri-santri ini agar mereka dapat menerima metode qiroati tersebut, dan dapat menjadi alternatif untuk mempelajari baca Alquran serta menambah minat untuk belajar baca Alquran.

KESIMPULAN

Pendampingan dan pelatihan tahfizh AlQuran menggunakan metode qiroati bagi santri pondok tahfizh insan cendikia ini merupakan upaya pembaharuan dan pengembangan pembelajaran Alquran, mengingat metode qiroati termasuk salah satu metode *tahsin tartil* yang mutakhir dalam memudahkan santri memahami Alquran. Metode qiroati berangkat dari pelafalan huruf yang tepat (*Makharij al-Huruf*), melatih bacaan yang berkualitas, dan melantunkan bacaan Alquran dengan *tartil* yang optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di pondok tahfizh insan cendikia. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan seni, tenaga dan menstransfer ilmu pada masyarakat desa taratak kec. Pesisir Selatan umumnya, khususnya berupa pendampingan sistem belajar mengajar melalui kaderisasi guru dan pembuatan buku pendampingan untuk pengajar, wali santri serta buku pegangan pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. W. (2020). Pelatihan pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *J. Pengabdi. Masy. Ipteks* , v(6):28-33.

Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan* , 3(1).

F. H Rifqiyati, L. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Islam Melalui Whatssap Group. *Available:https://jurnal.imj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8773/5138* , v(1):1-7.

Firdaus, M. I. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Digitalisasi Sekolah Berbasis Learning Management System Di Madrasah Aliyah Al-Imam Sawoo. *KREATIVITAS JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* , 1(3).

Hasan. (2020). Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di KB Mutiara Insani. *Available:https://ojs.diniyah.ac.od/index.php/AlMuthaharah/article/view/71/55*, v(17):43-61.

Hasan, S. a. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara tartil . *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* , v(1):45-54.

Haslinda, H. T. (2020). Urgensi Cinta Kepada Allah SWT dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Al Qiyam* , v(1):22-37.

Hidayat, Ajat; Sarina, Dewi; Safni, Pela; Rahmawati, Mulidina; Sari, Retna; Alfurqan, A. (2021). NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI NYOROG DI KAMPUNG PONDOK BENDA KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI. *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, *4*(1), 54–68. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v4i1.9311

Hidayat, A., & Rahman, R. (2022). Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika*, *4*(2), 174–186. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742

Kamal, M. (2017). Pengaruh pelaksaan Program Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* , v(6):2.

Maryani, L. (2018). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.* Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Maryono, H. M. (2019). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an . *Paramurobi J. Pendidik. Agama islam* , v(2): 25-34.

Muhdlor, A. A. (1996). *Kamus Kontenporer Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok pesantren Krapyak.

Rahmawati, T. f. (2021). *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi).* July, 28.

Rofiqotul Aini, a. F. (2023). Pelatihan Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , v(4):2-6.

Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktik Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani.

Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan, A. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, *2*(1), 12–25. https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.13574

Supian, S. V. (2023). Pelatihan Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura Bagi Santri Rumah Tahfizh Ibadurrahaman Kota Jambi. *Journal of Human And Education* , v(3):3-5.

Syarif, J. (2016). Sosialisasi Nilai-nilai Kultural Dalam keluarga: Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-bansa. *Sabda: Jurnal Ilmiah Mandala Education* , v(2):2.

Tantra, I. W. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG Bagi Guru SD Negeri 32 Mataram Semester Satu Tahun 2015/2016. *Jurnal Ilmiah mandala Education* , 2(2).

wahyuni, S. H. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara tartil. *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam* , v(5):45-54.

Yusuf. (2012). *Studi Alquran.* Jakarta: AMZAH.